

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2017**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Tri Puji Lestari**

**NIM :16520101**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



O l e h:

**Tri Puji Lestari**

**NIM :16520101**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**TRI PUJI LESTARI**

**NIM : 16520101**

Telah disetujui pada tanggal 07 Juni 2018

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP.19720322 200801 2 005**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP.19720322 200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2017

#### SKRIPSI



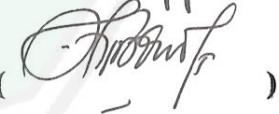
Oleh  
**TRI PUJI LESTARI**  
NIM : 16520101

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Pada 26 Juni 2018

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
Zuraidah SE., MSA :  
NIP 1976210 200912 2 001
2. Pembimbing/ Sekretaris  
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA :  
NIP 19720322 200801 2 005
3. Penguji Utama  
Hj. Nina Dwi Setyaningsih SE., MSA :  
NIDP 19760617 200801 2 020

#### Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP.19720322 200801 2 005



## SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Puji Lestari  
NIM : 16520101  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2013 – 2017**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2016

Hormat saya,



Tri Puji Lestari  
16520101

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas Rahmat yang telah  
dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terlaksana.  
Sebuah karya telah tercipta dengan sentuhan suka maupun duka  
dan penuh dengan pengorbanan.

### **Ku Persembahkan Karya ini Untuk:**

Bapak dan Ibu tercipta (Munip dan Kasrimah)  
Yang telah memberikan segalanya tanpa pamrih,  
Atas segala pengorbanan dan dukungan  
Yang beliau haturkan dalam doa dan kasih sayang yang tiada henti

Kakak ku (Retno Mustika S)  
Yang sangat ku sayangi  
Yang selalu menjaga ku, mendoakanku  
Menasehatiku dan selalu menyemangatiku  
di setiap keadaanku

Bapak dan Ibu Rosyad,  
Semua teman-teman Akuntansi dan PPAP Nurul Ummah  
Khususnya teman-teman kamar A11  
Yang selalu membantu dan mendukung serta menyemangatiku  
di setiap keadaanku

## HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٤﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyiraah [94] : 5-8)

إِنِّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنِّ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua,....

(QS. Al-Israa' [17]:07)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata’ala, yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani kepada penulis, serta atas Rahmat dan Hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013 – 2017”.

Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para Sahabat, para tabi’in yang telah membimbing, mengajari, membawa seluruh umat Islam dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE, M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pembelajaran motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ayah, ibu, kakak dan saudara-saudaraku tercinta, hingga seluruh keluargaku yang selalu mendo’akan dan memberikan kasih sayang kepada penulis bahkan memberikan seluruh tenaganya hanya untuk penulis baik moral maupun material.



6. Pak Iwan yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman ku Arnianti, Pratama Arisna P dan Rofi'atul Maghfiroh yang senantiasa membantu dan menjadi tempat bertukar pikiran.
8. Teman-teman Akuntansi 2014 dan Akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Sehingga jauh dari kesempurnaan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti mengharapakan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alaminn....

Malang, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ASBTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 <i>Syariah Enterprise Theory</i> .....	14
2.2.2 Teori Legitimasi .....	16
2.2.3 Teori Agensi .....	18
2.2.4 <i>Stakeholders Theory</i> dan <i>Shareholders Theory</i> .....	19
2.3 Pengungkapan (Disclosure) .....	21
2.3.1 Definisi Pengungkapan .....	21
2.3.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	23
2.3.3 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	25
2.3.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	38
2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	39
2.4.1 Ukuran Perusahaan .....	39
2.4.2 Profitabilitas .....	40
2.4.3 <i>Leverage</i> .....	41
2.4.4 Likuiditas.....	41
2.4.5 Ukuran Dewan Komisaris .....	42
2.4.6 Surat Berharga Syariah .....	42
2.5 Kerangka Konseptual .....	43
2.6 Hipotesis .....	44
2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	44
2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	45

2.6.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	46
2.6.4	Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	48
2.6.5	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	49
2.6.6	Pengaruh Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
3.2	Populasi dan Sampel .....	52
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.4	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.....	54
3.4.1	Variabel Dependen (Terikat).....	54
3.4.2	Variabel Bebas (Variabel Independen).....	56
3.5	Analisis Data.....	59
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	60
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	61
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas .....	62
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	62
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	63
3.5.3	Uji Hipotesis.....	63
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	63
3.5.3.2	Uji F (Uji Simultan) .....	64
3.5.3.3	Uji t (Uji Parsial).....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	66
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1.1.1	Gambaran Umum PT Adaro Energy Tbk .....	66
4.1.1.2	Gambaran Umum PT Baramulti Suksessarana Tbk.....	67
4.1.1.3	Gambaran Umum PT Golden Energy mines Tbk.....	68
4.1.1.4	Gambaran Umum PT Harum Indonesia Tbk .....	69
4.1.1.5	Gambaran Umum PT Vale Indonesia Tbk .....	70
4.1.1.6	Gambaran Umum PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	71
4.1.1.7	Gambaran Umum PT Resouce Alam Indonesia Tbk .....	72
4.1.1.8	Gambaran Umum PT Samindo Resource Tbk.....	73
4.1.1.9	Gambaran Umum PT SMR Utama Tbk.....	74
4.1.1.10	Gambaran Umum PT Toba Bara Sejahtera Tbk .....	75
4.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	75
4.3	Analisis Data.....	80
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.1.1	Uji Normalitas .....	80
4.3.1.2	Uji Multikolonieritas.....	82
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.3.1.4	Uji Autokolerasi .....	84
4.4	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	85

4.4.1	Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	85
4.4.2	Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	86
4.4.3	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	87
4.5	Pembahasan.....	92
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	92
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	94
4.5.3	Pengaruh <i>Leverage</i> ( $X_3$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	96
4.5.4	Pengaruh Likuiditas ( $X_4$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	97
4.5.5	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris ( $X_5$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	99
4.5.6	Pengaruh Surat Berharga Syariah ( $X_6$ ) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil- hasil Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Dari Hasil Penelitian Terdahulu ....	12
Tabel 2.3	Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	36
Tabel 3.1	Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Penelitian .....	53
Tabel 3.3	Variabel – variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	76
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	81
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas .....	82
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	84
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi .....	86
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji – F) .....	86
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial .....	87
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Pengujian .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	44
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Indeks Islamic Social Reporting (ISR)
Lampiran II	Nilai skoring Islamic Social Reporting
Lampiran III	Daftar Data Penelitian Perusahaan
Lampiran IV	Hasil Uji SPSS
Lampiran V	Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Tri Puji Lestari; 2018, SKRIPSI. Judul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013 - 2017”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kerangka pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh AAOIFI sebagai standar dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. Dalam penelitian ini pengukuran tingkat pengungkapan ISR di teliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara berturut-turut pada periode 2013-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Faktor-faktor yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tahap *purposive sample*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang menggambarkan hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang tercatat di ISSI harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga peranan aspek ekonomi maupun spiritual perusahaan terwujud.



## ABSTRACT

Tri Puji Lestari; 2018, THESIS. Title: "factors affecting the level of disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) Mining companies listed on the Indonesia Islamic stock index (ISSI) in 2013-2017"

Supervisor :Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Ak., M.Si., CA

Keywords :Islamic Social Reporting, Company Size, profitability, leverage, liquidity, the size of the Board of Commissioners, Shariah-compliant securities

Islamic Social Reporting (ISR) is a framework of social responsibility disclosure set by AAOIFI as standard in corporate social performance reporting based on the Sharia. In this study the measurements of the level of disclosure of ISR in the meticulous on mining companies listed on the Indonesia Islamic stock index (ISSI) respectively in the period 2013-2017. The purpose of this research was to prove about the factors that affect the Islamic Social Reporting (ISR). The factors used, namely the size of the company, profitability, leverage, liquidity, the size of the Board of Commissioners and Shariah-compliant securities.

Type of this research is quantitative research. Sampling techniques in the study using a purposive sample stage. Data analysis was done by using multiple linear regression equation that describes the relationship of company size, profitability, leverage, liquidity, the size of the Board of Commissioners and Shariah-compliant securities as variables are independent of the dependent variable i.e. disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

The results of this research show that the liquidity, the size of the Board of Commissioners and Shariah-compliant securities has no effect against the disclosure of significant Islamic Social Reporting (ISR) on the company. While the size of the company, profitability and leverage the significant effect against the disclosure of islamic social reporting. Research results can be drawn the conclusion that the company recorded in the ISSI should have a high awareness of doing the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) based on sharia principles so that the role of the economic aspects as well as spiritual company realized.

## ملخص

تر فوج لستري؛ 2018. الر رسالة. العنوان " :العوامل التي تؤثر على معدل الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) في شركات التعدين المسجلة في إندونيسيا مؤشر الأسهم الشرعية" 2017 - 2013 (ISSI) المستشار: هج. نانيك واهيوني ، سراج الدين ، ماجستير ، أك ، كاليفورنيا الكلمات المفتاحية: التقارير الاجتماعية الإسلامية ، حجم الشركة ، الربحية ، الرافعة المالية ، السيولة ، حجم اللوحة ، الأوراق المالية الشرعية

التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) هي إطار للإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية الذي وضعته هيئة المحاسبة والمراجعة للمؤسسات المالية الإسلامية كمعيار للإبلاغ عن الأداء الاجتماعي للشركات القائمة على الشريعة الإسلامية . في هذه الدراسة ، يتم قياس معدل الكشف عن ISR بدقة في شركات التعدين المدرجة في مؤشر Sharia Sharia Index (ISSI) على التوالي خلال الفترة 2013-2017. الغرض من هذه الدراسة هو إثبات العوامل التي تؤثر على التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR). العوامل المستخدمة هي حجم الشركة ، والربحية ، والرافعة المالية ، والسيولة ، وحجم مجلس المفوضين والأوراق المالية الشرعية.

هذا النوع من البحوث هو البحث الكمي. تستخدم تقنية أخذ العينات في هذا البحث مرحلة العينة الهادف. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام معادلة انحدار خطية متعددة تصف العلاقة بين حجم الشركة ، الربحية ، الرافعة المالية ، السيولة ، حجم مجلس المفوض و الأوراق المالية المتغيرة كمتغير مستقل للمتغير التابع ، أي الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن السيولة وحجم مجلس المفوضين والأوراق المالية الشرعية ليس لها تأثير كبير على الإفصاح عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) في الشركة. في حين أن حجم الشركة والربحية والرافعة لها تأثير كبير على الكشف عن التقارير الاجتماعية الإسلامية. يمكن استنتاج نتيجة البحث أن الشركات المدرجة في ISSI يجب أن يكون لديها وعي كبير في أداء الكشف عن التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) على أساس مبادئ الشريعة بحيث يتم تحقيق دور الجانب الاقتصادي والروحاني للشركة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Awal periode pemerintah orde baru, program CSR baru direalisasikan pada awal tahun 2000 (Hendrik, 2009). Program CSR sudah terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun *press release* lainnya (Fitria dan Hartanti 2010). Pengungkapan tentang tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atau biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* yang sudah menjadi hal yang cukup signifikan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan. Pelaksanaan CSR di Indonesia kini sudah menjadi kewajiban perusahaan seperti yang tertuang dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2c dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, bahkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial.

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak dalam *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, namun juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan (*Profit*),

kehidupan sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*). Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional (CSR) sehingga ia mengemukakan suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Sehingga pelaporan CSR pada perusahaan konvensional dan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah.

Perkembangan ini juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi atau lembaga syariah. Hal itu menjadi indikasi bahwa kebutuhan masyarakat akan lembaga syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar syariah pada perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah, akhir - akhir ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang



relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Ramadhani, 2016).

*Islamic Social Reporting* terdiri atas item - item standar CSR yang ditetapkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item - item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dengan melakukan pengungkapan 5 tema, lalu dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) yang menambahkan 1 (satu) tema dalam pengungkapan ISR. Maka, indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Masing-masing tema memiliki indikator - indikator.

Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan CSR lebih luas lagi. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.*, (2009) dan Nailil (2015) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR. Penelitian lainnya oleh Ramadhani (2016) membuktikan bahwa *size* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swastiningrum (2013) yang membuktikan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas juga merupakan hal yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian Raditya (2012) serta Widiawati dan Raharja (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Cahyati (2014) dan Ramadhani (2016) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini menambahkan rasio keuangan lain yaitu *leverage* dan likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016) membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada Investor, Kreditor ataupun pihak lainnya mengenai kemampuan mereka dalam membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan (Ramadhani, 2016). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam pengungkapan CSR pada Perbankan Syariah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran dewan komisaris. Adanya peraturan mengenai komposisi dewan komisaris

memberikan pengaruh tentang pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) memberikan bukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Penerbitan surat berharga syariah digunakan seiring berkembangnya surat berharga syariah yang tidak hanya diterbitkan sebagai sumber pendanaan pada perbankan-perbankan syariah melainkan juga pada perusahaan-perusahaan industri. Jika perusahaan industri menerbitkan surat berharga maka perusahaan juga harus lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu penerbitan surat berharga diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2014) membuktikan bahwa surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Perkembangan pangsa pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII). (Othman dan Thai, 2009) *Jakarta Islamic Index* ini hanya terdiri atas 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, dengan munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi pada

saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menjelaskan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII.

Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR berorientasi pada sektor perbankan, sedangkan dalam sektor non perbankan jarang ditemui. Sehingga informasi yang berkaitan dengan ISR pada sektor non perbankan menjadi kurang maksimal. Padahal sudah banyak indeks-indeks syariah yang terdapat di BEI. Salah satunya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Banyak perusahaan selain perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI. Contohnya dalam sektor jasa, dagang, manufaktur dan pertambangan. Pada penelitian kali ini penulis memilih lingkup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis dalam proses peningkatan pembangunan nasional. Namun seberapa besarnya kontribusi yang diberikan kepada negara, tetap saja tidak maksimal apabila tidak memberikan kontribusi yang nyata, terutama bagi warga disekitar berdirinya perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya kontribusi bagi pengembangan daerah dan masyarakat untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban tanggung jawab sosial dalam perusahaan diatur dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dan 2. dan kewajiban tentang tanggung jawab sosial, khususnya sektor pertambangan dijelaskan dalam UU No.4/2009 pasal 108 dan 109 yang mewajibkan



pemegang IUP dan IUPK untuk menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan karena teringat perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT Freeport yang telah disetujui memperpanjang kontraknya. Meskipun PT Freeport telah memberikan kompensasi terhadap masyarakat Papua, namun tidak dapat di pungkiri bahwa ada sebagian masyarakat Papua yang lain yang tidak mendapat ganti rugi. Kesejahteraan penduduk Papua tidak secara otomatis terkerek naik dengan kehadiran PT Freeport yang ada di wilayahnya. Di wilayah operasi PT Freeport, sebagian besar penduduk asli berada di bawah garis kemiskinan dan terpaksa hidup mengais emas yang tersisa dari limbah PT Freeport. Selain permasalahan kesenjangan ekonomi, aktivitas pertambangan PT Freeport juga merusak lingkungan secara masif. Fakta inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang tepat agar dalam pelaporan sosial bisa efektif pada perusahaan pertambangan. (<http://theglobejournal.com>)

Dalam penelitian ini menggunakan ISR sebagai tolak ukur pengungkapan yang rujukan utama dari Othman *et al.*, (2009) dengan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Namun rujukan ini juga mempertimbangan dari rujukan penelitian terdahulu lainnya. Perbedaan dari penelitian kali ini adalah selain dari segi objek penelitian yaitu di sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menambahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ISR yaitu ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah. Maka dari itu, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2017**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh ukuran, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan surat berharga syariah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi CSR sudah banyak dilakukan. Isu perkembangan CSR sudah berkembang dan sangat pesat untuk diperbincangkan. Perkembangannya tidak hanya memberikan dampak pada ekonomi konvensional, namun juga pada ekonomi syariah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penelitian yang dilakukan pada CSR perspektif islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian mengenai ISR banyak dilakukan oleh peneliti asal Malaysia dengan menggunakan objek perusahaan – perusahaan yang ada di Malaysia. Akibatnya beberapa aspek yang spesifik melekat pada kondisi Malaysia sulit diterapkan di negara lain. Penelitian mengenai ISR di Indonesia sendiri sangat terbatas dan kebanyakan menggunakan objek perusahaan yang terdaftar pada sektor Perbankan Syariah.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang terjadi, maka diperlukan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian faktor – faktor pengungkapan *Islamic Social Reporting* seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Othman et. al. (2009)	<i>Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies In Bursa Malaysia.</i>	Metode Kuantitatif dengan <i>Multiple Linear Regression Model</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan di-reksi muslim berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan tipe industri tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.
2.	Septi Widyawati, (2012)	Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 - 2011	Metode Kuantitatif, menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
3.	Rahayu dan Cahyati (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah.	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Sedangkan ukuran dewan pengawas syariah, jumlah rapat dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan profitabilitas, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan

				syariah
4.	Nailil Faricha, (2015)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014	Metode Kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda	Penelitian ini variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak ber-pengaruh signifikan terhadap ISR. Sedangkan Komisariss indeoenden dan ukuran perushaan ber-pengaruh terhadap peng-ungkapan ISR.
5.	Ramadhani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014	Metode Kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan metode dokumentasi.	Penelitian ini bahwa <i>leverage</i> yang di proxy dengan DER memberikan pengaruh terhadap peng-ungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014.
6.	Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corpo-rate Social Respon-bility</i> (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) <i>Index</i> sebagai Tolok Ukur	Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Jenis inves-tigasi dalam penelitian ini yaitu studi kausalitas. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik.	Profitabilitas, jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan ber-pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan <i>ISR index</i> sebagai tolak ukur.
7.	Dita Andraeny (2016)	Pengungkapan Tang-gung Jawab Sosial Perusahaan:	<i>Content analysis</i>	Nilai rata – rata skor pengungkapan <i>CSR</i> 11 bank syariah



		Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia	mencapai 35% dari pengungkapan seluruhnya.
--	--	--	--

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Penelitian di atas menjelaskan tentang faktor – faktor pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia, *Jakarta Islamic Inex (JII)*, dan Daftar Efek Syariah (DES).

### 2.1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait dengan faktor – faktor pengungkapan *islamic social reporting* sebagai bahan perbandingan pembeda dan persamaan bagi peneliti seperti pada tabel di bawah adalah :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	<i>Othman et. al. (2009)</i>	<i>Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies In Bursa Malaysia.</i>	Obyek penelitian pada <i>Bursa Malaysia.</i>	- Metode Penelitian Regresi Linier Berganda - Indeks pengukuran menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i>
2	Septi Widyawati, (2012)	Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 - 2011	Obyek penelitian pada Daftar Efek Syariah (DES)	- Metode Penelitian Regresi Linier Berganda - Periode pengamatan selama 3 tahun - Indeks pengukuran menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i>

3	Rahayu dan Cahyati (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah.	- Obyek penelitian pada Perbankan Syariah - Mengungkapkan CSR	Metode Penelitian Regresi Linier Berganda
4	Nailil Faricha, (2015)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014	- Periode pengamatan selama 4 tahun	- Obyek penelitian pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) - Metode Penelitian Regresi Linier Berganda
5	Ramadhani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014	Obyek penelitian pada Perbankan Syariah.	- Metode Penelitian Regresi Linier Berganda - Indeks pengukuran menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i>
6	Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corpo-rate Social Respon-bility</i> (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2012-2015 dengan	- Obyek penelitian pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) - Periode pengamatan selama 4 tahun	- Indeks pengukuran menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i> - Metode penelitian Regresi Linear Berganda

		Menggunakan <i>Islamic Social Reporting (ISR) Index</i> sebagai Tolok Ukur		
7	Dita Andraeny (2016)	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia	- Obyek penelitian pada <i>Jakarta Islamic Index</i> - Metode penelitian Regresi Linear Berganda	- Indeks pengukuran menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i>

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Syariah Enterprise Theory*

*Syariah enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang lebih menggambarkan prinsip Islam. Menurut Triyuwono *et al.*, (2008), *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggung jawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory* kemudian dikembangkan agar teori tersebut lebih dekat lagi dengan konsep syariah sehingga terbentuk teori yang dikenal dengan istilah *syariah enterprise theory*. Menurut Triyuwono *et al.*, (2008) *syariah enterprise theory* meliputi Allah, manusia, dan alam.

Menurut Ridwan dan Camelia (2007), cangkupan pengertian teori *enterprise* ini lebih luas dibandingkan *entity theory*, tetapi tidak terdefiniskan dengan jelas ruang lingkup dan penerepannya. *enterprise theory* memandang *corporasi* sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi untuk memberikan

manfaat bagi banyak kelompok yang berkepentingan, yang bukan hanya pemegang saham dan kreditor tetapi juga karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Allah SWT merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dimana dengan menepatkan Allah SWT sebagai *stakeholders* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. *Stakeholder* kedua dari *syariah enterprise theory* adalah manusia yang dibedakan menjadi dua kelompok, dua kelompok tersebut yaitu *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct stakeholder* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non keuangan. Sedangkan *indirect-stakeholder* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

*Stakeholder* yang terakhir dari *syariah enterprise theory* adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam.

Oleh karena itu, menurut (Hasanah, 2015) *syariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *shareholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah. Implikasi penerapan *syariah enterprise theory* pada penelitian ini mengacu pada dalam pelaksanaan tugasnya, karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholders* dan Allah. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* ini akan membuat kinerja perusahaan lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan.

### 2.2.2 Teori Legitimasi

Lako (2011) menyebutkan bahwa legitimasi memandang bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki suatu relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi suatu yang bermanfaat kepada masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara memenuhi dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Implikasi dari teori legitimasi ini bahwa tanggung jawab perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) masyarakat.

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut diperlukan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar sejalan dengan masyarakat



luas. Seringkali terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakatnya yang disebut dengan *Legitimacy Gap*.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Menurut Warticl dan Mahon (1994) menjelaskan bahwa *legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan berikut:

- a. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
- b. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
- c. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat (O'Donovan, 2002). Teori legitimasi telah menjadi satu teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Meskipun masih terdapat pesimisme yang kuat yang dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini telah menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

Terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan perusahaan dalam mengelola legitimasi agar efektif (Hadi,2011) yaitu dengan cara:

- a. Melakukan identifikasi dan komunikasi dialog public
- b. Melakukan komunikasi atau dialog tentang masalah nilai social masyarakat dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan
- c. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan CSR.

### 2.2.3 Teori Agensi

Teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipil dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility decision making* kepada agen. Baik principal maupun agen diasumsikan sebagai orang – orang ekonomi yang rasional yang semata – semata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi Raharjo (2007).

Teori ini memiliki hubungan dengan proses pembentukan sistem tata kelolah perusahaan yang akan menjembatani pemesahan kepentingan antarapemilik dan pengelola di dalam suatu perusahaan, khususnya dalam tugas, wewenang dan fungsi-fungsi lainnya. Sehingga fungsi masing-masing menjadi jelas. Penerapan konsep *Corporate Governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik dan pemilik lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan manajemen.

#### 2.2.4 *Stakeholders Theory* dan *Shareholders Theory*

*Shareholders Theory* melihat bahwa fokus CSR adalah pada manajer yang menjalankan tanggung jawab pokok (akumulasi laba) dan tanggung jawab sebagai pihak yang dipercaya (*fidusier*) untuk menghemat dan meningkatkan kekayaan yang dipercayakan *shareholders* kepadanya tanpa kecurangan. Sedangkan tanggung jawab lain yang dipikul kepada manager harus berada di bawah tanggung jawab tersebut. Manajer yang baik harus mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri, apakah telah melaksanakan tugas atau kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham (Philip R.P, dkk, 2003).

*Shareholders Theory* yang dibangun pada abad – 19 telah memberikan legalitas dalam hubungan antara manajer dan direktur dengan *Shareholders*-nya. Mereka tidak hanya terikat secara legalitas hukum Negara, tetapi juga terikat atas dasar kontrak agensi. Atas dasar hubungan ini tanggung jawab hukum disamakan dengan tanggung jawab moral yang tertera dalam hukum. Atas dasar itulah, maka Milton Fredman's menegaskan bahwa mengikuti dan mentaati hukum berarti telah melaksanakan tanggung jawab sosial.

Adapun argumentasi yang digunakan Friedman's adalah ada satu dan hanya satu kewajiban sosial perusahaan yaitu menggunakan kekayaan (*resource*) dan terlibat dalam aktivitas yang direncanakan untuk meningkatkan profit sesuai dengan aturan yang ada. Maka dalam menghadapi

pasar bebas harus secara “*fair*” tanpa ada unsur penipuan dan/ atau kecurangan.

Menurut Busyra (2012), menjelaskan bahwa *Shareholders Theory* merupakan metode pendekatan yang egois dan etis, karena perusahaan dikelola hanya untuk kepentingan satu kelompok saja yaitu *Shareholders*. Sehingga tidak salah kalau Fredick R.Post menyatakan bahwa teori ini tidak mempunyai nilai apapun dengan alasan bahwa teori ini secara intelektual tidak komprehensif dan merusak dasar kapitalis yang bersifat praktis dan etis. Teori ini bersifat klaimspekulatif dan penyederhanaan yang berlebihan terhadap peran yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan modern yang lebih mengedepankan *steakholders*.

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder*. Friedman yang mendefinisikan *stakeholder* yaitu:

“*any group or individual who can affect by the achievement of the organization’s objectives*” Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Dengan demikian, jika membahas tentang *stakeholders theory* berarti membahas hal – hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. *Stakeholders theory* lahir atas kritikan dan kegagalan dari *shareholders theory* yang merupakan tanggung jawab dari manajemen kepada *shareholders*. Atas

dasar inilah, maka *stakeholders* dapat dikelompokkan dari pihak yang terkait dengan perusahaan, yaitu:

a. Kelompok Primer

Kelompok ini terdiri atas pemilik modal atau saham (*owners*), kreditor, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur dan pesaing atau rekanan.

b. Kelompok Sekunder

Sedangkan kelompok sekunder terdiri atas pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media massa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya dan masyarakat setempat.

## 2.3 Pengungkapan (*Disclosure*)

### 2.3.1 Definisi Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sedangkan Noegraheni (2005) menyatakan bahwa bagi pihak di luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Luasnya informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Amurwani (2006) memaparkan bahwa pengungkapan dapat dikaitkan dengan dua aspek, yakni data dan laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan mengandung arti bahwa data harus memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Sedangkan apabila



dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Secara umum konsep pengungkapan (Hendriksen dan Breda dalam Raditya, 2012) terkait dengan jawaban atas pertanyaan pengungkapan berapa banyak informasi yang harus diungkapkan. Konsep tersebut antara lain:

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*) Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.
2. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*) Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapatkan informasi yang sama.
3. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*) Pengungkapan ini menuntut atas penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan.

Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*), yaitu:

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*) Pengungkapan wajib adalah pengungkapan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-38/PM/1996 kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia.
2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan yang tepat atas informasi yang penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya harus disajikan dengan cukup wajar dan penuh. Tidak ada perbedaan riil di antar ketiga konsep tersebut jika mereka digunakan dalam konteks yang tepat.

### **2.3.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Sampai saat ini, belum adanya kesatuan bahasa terhadap CSR, namun secara empiris CSR ini telah diterapkan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan yang didasarkan atas kesukarelaan (*voluntary*). CSR tersebut dilakukan dengan memotivasi yang beragam, tergantung pada sudut pandang

dan bagaimana memaknai CSR itu sendiri. Pengertian *Corporate Social Reporting* (CSR) menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD), lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 dan beranggotakan lebih dari 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara, di dalam situsnya adalah sebagai suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keprilakuan (*behavioral ethnics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line*, perusahaan akan dapat melakukan bisnis jangka panjang apabila memperhatikan tiga aspek utama yaitu Keuntungan, Sosial dan Lingkungan (Mulyadi dan Anwar, 2011). Konsep *Triple Bottom Line* merupakan konsep dasar terbentuknya CSR.

Di Indonesia, salah satu regulasi mengenai pelaporan CSR diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dituangkan dalam *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf 12 yang berbunyi

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peran penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Selain organisasi IAI, pemerintah juga mendukung melalui UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas dan UU No 25 tahun 2007 tentang

Penanaman Modal. Selain itu UU tersebut juga dipertegas kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas Pasal 3 ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. UU Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2 huruf c menyatakan bahwa salah satu isi dari laporan tahunan wajib memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU Perseroan Terbatas pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan juga di sebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **2.3.3 *Islamic Social Reporting (ISR)***

Islam merupakan agama Rahmatan Lil'alamiin. Agama yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya makhluk dimuka bumi, sebagai makhluk yang paling sempurna yang Allah SWT ciptakan. Maka sudah sepatutnyalah manusia menjalani segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dimana yang berhubungan dengan hal ini adalah merusak lingkungan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna sudah sepatutnya bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan tidak membuat kerusakan di

muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*

Ayat di atas mengindikasikan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak muka bumi dengan segala isinya. Oleh karena itu, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah untuk menjaga, memelihara, melestarikan dan bertanggung jawab di bumi. Tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan itu wujud dari akuntabilitas dalam ekonomi islam. Akuntabilitas tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparan. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi konvensional.

Faktor penting yang menjadi dasar syariah dalam pembentukan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah Tauhid (Tuhan Yang Esa) dan tidak menyekutukan-Nya, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan tunduk



terhadap segala perintah-Nya, meyakini bahwa kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi (Al- Hadid ayat 5)

لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Artinya : “Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan”.

Hal ini dapat mengarahkan pandangan seorang Muslim untuk mau menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur’an dan Hadist. Syariah menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim dan sangat berpengaruh dalam kemakmuran seluruh umat (masyarakat).

Untuk menilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* mengacu pada 6 tema penilaian yang terdiri dari tema keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Setiap tema terdiri dari item-item yang menjadi tolak ukur dalam penilaian konten setiap tema yang dimaksud. Rujukan utama Haniffa (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman et.al., (2009) yaitu:

1. Pendanaan dan Investasi Informasi yang harus diungkapkan adalah terkait dengan apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya terdapat indikasi aktivitas bebas bunga (riba) dan bebas spekulasi (gharar). Seperti yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 9 tentang pendanaan dan investasi.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat diatas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan dzurriat dhi’afa (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, seperti hal ini dalam Al-Qur’an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi. Tema keuangan dan investasi ini juga memuat tema pengungkapan mengenai aktivitas zakat dan kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients* agar terhindar dari:

a. *Riba (interest-free)*

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkatkan (*Al-Irtifa’*) dan membesarkan (*Al-’uluw*). Masalah riba setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*’iwad*) yang dibenarkan syariah. Transaksi pengganti atau penyeimbang yang dimaksud adalah transaksi bisnis atau komersil yang melegitimasi adanya penambahan secara adil,

seperti jual beli. Dalam kondisi darurat, salah satu mazhab menyebutkan bahwa bunga (riba) diperbolehkan secara temporer sampai kondisi ekonomi tidak lagi didominasi oleh kapitalisme dan dipihak lain, mazhab lain menyebutkan bahwa bunga (riba) hanya diperbolehkan pada situasi ekstrim yang membahayakan jiwa manusia (Haniffa, 2002). Namun, Othman *et al.*(2009) menyatakan bahwa kegiatan riba (bunga) dinyatakan ada dengan beban bunga dan pendapatan bunga.

b. Gharar (ketidakpastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua belah pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung gharar adalah transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidakpastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak. Bentuk lain dari *gharar* dalam ekonomi konvensional adalah perdagangan tanpa penyerahan (*future non delivery trading/margin trading*), jual beli transaksi valuta asing bukan transaksi komersial (*arbitrage*) baik secara tunai (*spot*), maupun secara berjangka (*forward*), melakukan penjualan melebihi jumlah yang dimiliki atau dibeli (*short selling*), melakukan *pure swap, warrant, option* dan transaksi derivatif lainnya (Arifin, 2009).

c. Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan

donasi, sumbangan, dan shadaqah. Zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan harus mengungkapkan metode pengeluaran zakat yang digunakan, sumber zakat, jumlah zakat, penerima zakat, alasan penondistribusian zakat sehingga pada penelitian penilai zakat berdasarkan keterangan penelitian Othman *et al.*, (2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010).

- d. Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih.

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuan dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong – menolong yang dianjurkan didalam Islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280.

وَأِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.*, (2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran piutang dan

piutang tak tertagih diidentifikasi dengan adanya kebijakan perusahaan dalam hal ini.

e. *Current Value Balance Sheet*

Dalam ekonomi Islam, *current value balance sheet* sudah seharusnya dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan pelaporan operasi perusahaan (Sulaiman, 2003). Namun, PSAK Indonesia masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai akun pada neraca. Salah satu aspek yang masih mengandung nilai historis adalah pengukuran setelah pengakuan aset tidak berwujud.

f. *Value Added Statement*

*Value added* adalah nilai yang tercipta dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawan-karyawannya. *Value Added Statement* lebih berkembang di negaranegara maju dibandingkan dengan negara berkembang seperti Indonesia.

Sehingga, dalam penelitian ini istilah *value added statement* lebih merujuk pada pernyataan nilai tambah dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) menyatakan bahwa *value added statement* dinyatakan dengan adanya nilai tambah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Willet (2003) menyatakan bahwa nilai tambah perusahaan dari masyarakat dinyatakan sebagai nilai *value added statement* perusahaan.



Berdasarkan beberapa penyesuaian diatas, kriteria pengungkapan pada tema pembiayaan dan investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mengandung riba, *gharar* (termasuk *maysir*), zakat, kebijakan atas keterlambatan piutang dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

## 2. Produk dan jasa

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan semua produk atau layanan yang masuk ke dalam kategori haram seperti minuman keras, daging babi, transaksi senjata, perjudian dan hiburan. Muslim benar – benar peduli dengan status halal suatu produk/ jasa. Di Indonesia, sertifikasi mengenai kehalalan produk dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Tema produk dan jasa selanjutnya berisi pengungkapan tentang keluhan pelanggan terhadap perusahaan atau adanya kejadian yang timbul akibat tidak taat peraturan. Tema ini terdiri dari item pengungkapan yaitu jumlah komplain dari konsumen dan tindakan yang dilakukan perusahaan, denda terkait dengan pelanggaran peraturan yang dilakukan perusahaan serta survey kepuasan pelanggan.

## 3. Karyawan

Masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan – karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil maupun wajar melalui informasi – informasi yang diungkapkan, seperti karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pendidikan,

persamaan kesempatan, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan dan keamanan kerja, lingkungan kerja, serta kesempatan beribadah bagi tenaga kerja.

#### 4. Masyarakat

Tema pengungkapan masyarakat dalam indeks ISR mencakup, pengungkapan yang terkait dengan aktivitas pemberian shadaqah/sumbangan, aktivitas wakaf, qardhul hasan, aktivitas amal dan sosial, aktivitas mensponsori kegiatan tertentu serta keterlibatan masyarakat. Dari keenam tema indeks ISR, tema sosial ini memiliki item pengungkapan paling banyak dibandingkan dengan tema – tema lainnya. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat Al-Zukhruf: 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ لَنْ نُقْسِمَنَّ بِئِنَّهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Ayat diatas berbicara mengenai penolakan terhadap keinginan kaum musyrik yang tak mau menerima penunjukan Muhammad sebagai Rasul dan mereka merasa seakan-akan merekalah yang berhak menentukan siapa yang pantas menerima rahmat. Padahal dalam ayat ini jelas sekali bahwa Allah lah yang berhak dan berwenang mengatur rahmat bagi makhluk hidup. Adapun

hikmah yang dapat diambil dari adanya perbedaan tingkat yang telah diberikan Allah adalah supaya manusia dapat saling membantu antara satu dengan yang lainnya dan agar terjadi persaingan. Karena jika tidak ada persaingan dan keinginan untuk saling membantu maka akan terjadi kечurаn dan kerusakan di dunia. Karena setiap masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda-beda maka bukan berarti yang kuat boleh menindas yang lemah, yang satu merasa lebih baik dari yang lain dan kemudian menjelek-jelekannya.

#### 5. Lingkungan

Tema lingkungan ini hanya terdiri dari 2 aspek pengungkapan yaitu terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan sistem manajemen lingkungan. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang peduli lingkungan dalam surat Al-A'raaf: 56 -58.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan*

*angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”*

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi. Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya.

## 6. Tata kelola organisasi

Tema ini terdapat prinsip tata kelola perusahaan dalam ekonomi Islam terbagi menjadi empat yaitu : akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab. Berikut tabel indeks *islamic social reporting* :

**Tabel 2.3**  
***Indeks Islamic Social Reporting***

No	Tema	Sumber
	<b>A. Pendanaan dan Investasi</b>	
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage spot/ forward, short selling, pure swap, warrant)	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Kegiatan investasi	Haniffa dan Hudaib (2007)
5	Proyek pembiayaan	Haniffa dan Hudaib (2007)
	<b>B. Produk dan Jasa</b>	
6	Jenis dan definisi setiap produk	Haniffa dan Hudaib (2007)
7	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan, dan penyelesaian)	Haniffa dan Hudaib (2007)
	<b>C. Karyawan</b>	
8	Jumlah karyawan	Haniffa dan Hudaib (2007)
9	Tunjangan karyawan	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
10	Kebijakan remunerasi	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)



12	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	Haniffa dan Hudaib (2007)
13	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
14	Keterlibatan karyawan di perusahaan	Othman <i>et.al</i> (2009)
15	Kesejahteraan Karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>D. Masyarakat</b>	
16	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
17	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
18	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et al</i> (2009)
19	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	Othman <i>et.al</i> (2009)
20	Kepedulian terhadap anak – anak	Othman <i>et.al</i> 1 (2009)
21	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll)	Haniffa dan Hudaib (2007)
22	Menyokong kegiatan – kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>E. Lingkungan</b>	
23	Konservasi lingkungan hidup	Haniffa dan Hudaib (2007)
24	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi , pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	Othman <i>et.al</i> (2009)
25	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
26	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
27	Sistem manajemen hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>F. Tata Kelola Perusahaan</b>	
28	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i> (2009)
29	Kebijakan anti Korupsi	Othman <i>et.al</i> (2009)
30	Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	UU No 8Tahun 2010
31	Perkara hukum	Othman <i>et.al</i> (2009)
32	Rincian nama dan profil dewan komisaris	Othman <i>et.al</i> (2009)

33	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah)	Othman <i>et.al</i> (2009)
34	Remunerasi dewan komisaris	Othman <i>et.al</i> (2009)
35	Rincian nama dan profil dewan direksi	Othman <i>et.al</i> (2009)
36	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman <i>et.al</i> (2009)
37	Remunerasi dewan direksi	Othman <i>et.al</i> (2009)

Sumber: Data diolah, 2018

#### 2.3.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari laman BEI, konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik.

Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah. Saham syariah ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan saham syariah *Jakarta Islamic Indeks* (JII) merupakan bagian atau subset

saham syariah ISSI. Itulah perbedaan dari ISSI dan JII. Maka dari itu, penulis memilih saham syariah ISSI karena lebih lengkap dan lebih kongkret.

## **2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR)**

### **2.4.1 Ukuran Perusahaan**

Dalam pengungkapan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Septi, 2012).

Adanya dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Buzby dalam Hasibuan (2001). Hal ini karena perusahaan ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Ketersediaan sumber

daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya.

#### **2.4.2 Profitabilitas**

Pengungkapan mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi (Septi,2012), dengan demikian ketarampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini.

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolannya. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. sebaliknya, apabila profit perusahaan menurun, manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan.

Haniffa (2002) menyatakan dalam perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak. Perusahaan dengan

profitabilitas yang lebih tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang.

#### **2.4.3 Leverage**

*leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari *ekstern* perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan (dari kreditur – kreditur) dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, (Makmum, 2002 dalam Puasanti, 2013).

#### **2.4.4 Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan



tanggung jawab social (Resa,2017). Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Sehingga karena adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak,jika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainbilyty* yang di dapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut.

#### **2.4.5 Ukuran Dewan Komisaris**

Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif.

#### **2.4.6 Surat Berharga Syariah**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek atau disebut juga dengan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu

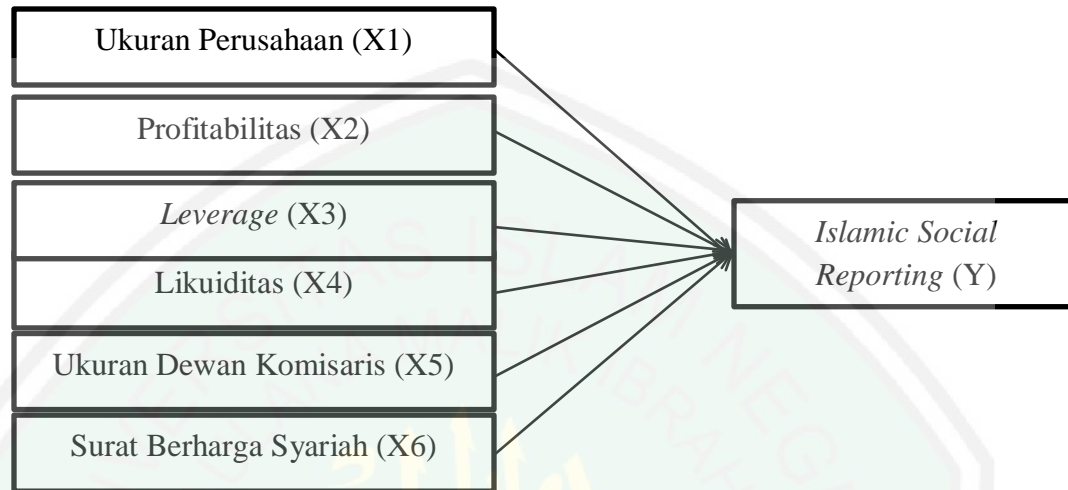
efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham Syariah, Sukuk, dan Penyertaan dari Reksadana Syariah. Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu, yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Untuk menilai pengungkapan *Islamic social reporting* mengacu pada 6 tema penilaian yang terdiri dari tema keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Setiap tema terdiri dari item-item yang menjadi tolak ukur dalam penilaian konten setiap tema yang dimaksud. Rujukan utama Haniffa (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman et.al.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan enam faktor perusahaan yang berpengaruh untuk mengungkapkan ISR. Faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah. Maka bentuk dari kerangka pemikiran tersebut adalah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.6 Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Faktor pertama yang diuji adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar kepada masyarakat dan lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan.

Berdasarkan penelitian Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swastiningrum (2013)

yang membuktikan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Suatu perusahaan dalam industri dapat menitikberatkan suatu informasi yang mungkin dianggap tidak penting bagi perusahaan di industri lainnya. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan akan semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas.

*H<sub>1</sub> = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting*

### **2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Faktor kedua yang diuji terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel profitabilitas dilakukan Rahayu dan Cahyati (2014) dan Ramadhani (2016) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun, Othman *et al.*, (2009) dengan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang menunjukan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2015) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

*H<sub>2</sub> = profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting*

### **2.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) menemukan bahwa *leverage* dengan *proxy* DER berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Tingkat *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada kreditor, investor, atau pihak



penting lainnya mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya dalam pembayaran hutang atau dampak atas pemberian pinjaman tersebut. Dewi (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dengan melihat tingkat leverage perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur. Namun, Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam pengungkapan CSR pada Perbankan Syariah.

Berdasarkan pendapat para peneliti sebelumnya dalam pengembangan hipotesis pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas karena sebelumnya para investor maupun kreditor harus mengetahui seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

*H<sub>3</sub> = Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting*

#### 2.6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social*

##### *Reporting*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Wallace dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat. Penelitian mengenai likuiditas terhadap pengungkapan ISR dilakukan oleh Astuti (2013) yang memberikan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *proxy current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) maka ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang

banyak ketika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainability* yang didapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Perumusan hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>4</sub> = Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*

#### **2.6.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif.

Penelitian yang dilakukan Trisnawati (2014) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tanggung

jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Cahyati (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR pada Perbankan Syariah. Sejalan dengan hal tersebut Anggraini dan Wulan (2015) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>5</sub> = Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*

#### **2.6.6 Pengaruh Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan sekuritas terhadap pengungkapan perusahaan pernah dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2014). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa surat berharga syariah mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Teori *stakeholder* memberikan hubungan positif antara surat berharga syariah dengan ISR. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beropersi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat untuk *stakeholdernya*, sehingga setiap aktivitas

perusahaan adalah untuk mencari dukungan *stakeholders*. Namun, Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Sepanjang sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, tambahan informasi dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan pemegang sekuritas tersebut terhadap terpenuhinya hak-hak mereka (Schipper,1981). Sehingga rumusan hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

*H6= Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan menguji hipotesis (Wili Abdillah, 2005) Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia berturut-turut terdaftar dalam ISSI tahun 2013- 2017 sebanyak 135 perusahaan. Alasan pengambilan populasi berupa perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan memiliki kegiatan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan. Sehingga memiliki dampak langsung terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel, antara lain:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 10 periode tahun 2013 – 2017	27
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan berturut – turut selama 10 periode penelitian tahun 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	( 9 )
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	( 8 )
	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>10</b>

Berdasarkan kriteria di atas, maka di dapatkan sampel yang di pakai dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Penelitian**

No	Nama Perusahaan Penelitian
1	PT Adaro Energy Tbk
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	PT Golden Energy mines Tbk
4	PT Harum Energy Tbk
5	PT Vale Indonesia Tbk
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PT Resource Alam Indonesia Tbk
8	PT Samindo Resource Tbk
9	PT SMR UtamaTbk
10	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: diolah oleh penulis

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.. berdasarkan daftar tersebut, dipilih beberapa sampel yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan dan mempublikasikan selama periode 2013-2017.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Di sini terlihat bahwa penelitian ini memiliki enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Indeks ISR tersebut berjumlah 37 item selanjutnya menentukan komponen indeks ISR dengan melakukan skoring. Pemberian skor pada setiap indeks ISR yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Jika terdapat sub-tema yang diungkapkan maka akan mendapatkan skor “1”, dan jika tidak maka akan mendapatkan skor “0”. Jika seluruh sub-tema diungkapkan akan memperoleh skor “37”.

Setelah dilakukan proses skoring indeks ISR pada tiap- tiap perusahaan, pada bagian pertama akan dilakukan analisis terhadap tiap- tiap tema indeks ISR pada setiap perusahaan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tingkat pengungkapan pada perusahaan. Selanjutnya dilakukan penilaian secara kumulatif indeks ISR pada perusahaan yang akan menentukan tingkat pengungkapan ISR.

Penelitian ini menggunakan *Content analysis* yang dapat untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman, wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian Othman *et al.*, (2009) menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Jenis pengungkapan tersebut dikodekan ke dalam *coding sheet*. Karakteristik pengungkapan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, atau grafik yang dicocokkan dengan item pengungkapan. Dalam penelitian tersebut tidak memperdulikan seberapa banyak jumlah kemunculan pokok item pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. sepanjang terdapat minimal satu pokok yang diungkapkan dalam bentuk apapun, maka pokok pengungkapan tersebut dianggap tersedia. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode *content analysis* sehingga memungkinkan penulis untuk menganalisis seberapa banyak informasi serta mengidentifikasi secara sistematis terkait sifatnya seperti ada atau tidaknya kata-kata, konsep, karakter, tema atau kalimat tertentu.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan Indeks ISR pada setiap ISR atau secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure Level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ Skor\ keseluruhan}$$

(Sumber: Widiawati dan Raharja, 2012)

### 3.4.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *lverage* (X3), likuiditas (X4), ukuran dewan komisaris (X5) dan Surat Berharga Syariah (X6) yang dikukur berdasarkan *Islamic Performance Index* yang terdiri:

#### 3.4.2.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy* total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang berukuran besar pasti memerlukan total aset (sumber daya) yang lebih banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya (Dewi, 2012). Sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Variabel ukuran perusahaan diberi simbol *SIZE*. Alat ukur ukuran perusahaan sebagai berikut:



$$Size = \log (\text{total aset})$$

(Sumber: Widiawati dan Raharja, 2012)

### 3.4.2.2 Profitabilitas

Nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total Ekuitas. Dengan rasio ini dapat dilihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Sehingga penelitian ini menggunakan alat ukur profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Othman *et.al* (2009) dan Ayu (2010))

### 3.4.2.3 Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian Ramadhani (2016) membuktikan bahwa *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to equity* (DER) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sehingga, penelitian ini mengukur *leverage* dengan *proxy* DER. Alat ukur *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Hutang} \div \text{Total Ekuitas}$$

(Sumber: Firmansyah, 2013)

#### 3.4.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2013) menemukan bahwa likuiditas dengan *proxy current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Maka dari itu dalam penelitian ini variabel likuiditas menggunakan *proxy current ratio* (CR). Alat ukur likuiditas dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

(Sumber: Astuti, 2013)

#### 3.4.2.5 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Rahayu dan Cahyati (2014) menemukan pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR pada Perbankan Syariah. Untuk itu dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan total dari anggota dewan komisaris perusahaan tersebut. Untuk ukuran dewan komisaris memakai simbol UDK. Alat ukur ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$UDK = \text{anggota dewan komisaris perusahaan}$$

(Sumber: Rahayu dan Cahyati, 2014)

#### 3.4.2.6 Surat Berharga Syariah

Surat Berharga Syariah adalah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Penelitian ini mengidentifikasi adanya surat berharga syariah menggunakan skala interval dengan nilai 1 untuk adanya kepemilikan satu

jenis surat berharga syariah, nilai 2 untuk adanya kepemilikan dua jenis surat berharga syariah, serta nilai 3 digunakan untuk adanya kepemilikan tiga jenis surat berharga syariah. Variabel independen ini diberi symbol SBS.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, berikut ini merupakan ringkasan pembahasan variabel – variabel pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Variabel - variabel penelitian**

No	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Sumber
1.	Variabel Dependen (Y) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	Othman <i>et.al</i> (2009) dan Haniffa dan Hudaib (2007) dalam asriati, dkk
2.	Variabel Independen (X) X1: Ukuran Perusahaan	Nilai total asset yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.	Widiawati dan Raharja, 2012
	X2 : Profitabilitas	Laba bersih setelah pajak dibagi Total Aset	Othman <i>et.al</i> (2009) dan Ayu (2010)
	X3 : <i>Leverage</i>	Total Hutang dibagi Total Ekuitas	Firmansyah (2013)
	X4 : Likuiditas	Aktiva Lancar dibagi Hutang Lancar	Astuti (2013)
	X5: Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.	Rahayu dan Cahyati (2014)
	X6: Surat Berharga Syariah	Jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh perusahaan	Putri dan Yuyetta (2014)

### 3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linear berganda. Analisi ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*,

likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah. Persamaan untuk menguji hipotesa secara keseluruhan yaitu:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 LEV + \beta_4 LIK + \beta_5 UDK + \beta_6 SBS + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : Regresi yang diterima

$\beta_i$  : Parameter yang diestimasi

SIZE : Ukuran Perusahaan, Total Aset (Log)

PROFIT : Profitabilitas, ROA

LEV : *Leverage*, DER

LIK : Likuiditas, CR

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

SBS : Surat Berharga Syariah

$\varepsilon$  : Error term

Pengujian selanjutnya dilakukan adalah dengan menggunakan metode statistic untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah terhadap *Islamic Social Reporting*. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif lalu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineralitas, uji heterokedesitas, dan uji autokorelasi. Data ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 2.1.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 2.1.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Ada dua cara yang digunakan pada uji normalitas ini yaitu dengan grafik normal *Probability Plot Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi normal yang dihasilkan dari uji *probability plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji ini residual data dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sign* lebih besar dari 0,05.

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena kesalahan



dalam melakukan input data atau karena karakteristik data tersebut dangat jauh dari rata- rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar – benar berbeda dibandingkan yang lain. Untuk mendeteksi apakah nilai residuall terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan model statistika.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali,2011). Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain. Jika *variance* dari residula satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji gletjser.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik *run test*. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik *run test*-nya tidak signifikan atau diatas 0.05 (Ghozali, 2013).

#### **3.5.3 Uji Hipotesis**

##### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel -

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila koefisien determinasi sama dengan 0, variasi dari Y tidak dapat diterangkan sama dengan ( $R^2 = 1$ ), variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Dengan demikian, ukuran koefisien determinasi dari suatu model keseluruhan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu (Raditya, 2012)

### 3.5.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Misalkan, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat dikatakan bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis ini yaitu:

- a. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Artinya, secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Artinya, secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) secara jauh dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat pengaruh 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Signifikansi Uji – t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai t berada dalam daerah penolakan sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha) \times 100\%$ . Dengan demikian, variabel bebas signifikan secara statistik (Raditya, 2012). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dalam kurun waktu 5 tahun. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria – kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeuarkan laporan tahunan (*annual report*) di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dalam kurun waktu yang ditentukan. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sebagai berikut :

##### 4.1.1.1 Gambaran Umum PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri



Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

#### **4.1.1.2 Gambaran umum PT Baramulti Suksessarana Tbk**

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23

November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan-perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 23 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 21 Januari 2013, mengenai perubahan kedudukan Perusahaan, komposisi dewan direksi dan komisaris dan penambahan kontribusi modal Perusahaan kepada PT Antang Gunung Meratus (“AGM”), Entitas Anak. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-12836.AH.01.02.Th 2013 tanggal 14 Maret 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71, Tambahan No. 86431 tanggal 9 September 2013.

Kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai “Kelompok Usaha”) mencakup pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Landmark Centre Menara B Lantai 8, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Selatan. Kelompok Usaha memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

#### **4.1.1.3 Gambaran umum PT Golden Energy mines Tbk**

PT Golden Energy Mines Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti berdasarkan Akta No. 81 tanggal 13

Maret 1997 yang dibuat dihadapan Imam Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. C2-7.922HT.01.01.TH.98 tanggal 30 Juni 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 12 April 2002, Tambahan No. 3667.

Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada entitas anaknya dan perdagangan batubara. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010. Pada tanggal 4 Februari 2011, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.206.K/30/DJB/2011, Perusahaan memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus untuk Pengangkutan dan Penjualan Batubara untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan saat ini masih dalam proses perpanjangan. Perusahaan berkedudukan di Sinar MasLand Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350.

#### **4.1.1.4 Gambaran Umum PT Harum Indonesia Tbk**

PT. Harum Energy (Perusahaan) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris pengganti dari James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya

No. C2-2026.HT.01.01.Tahun 1996 tanggal 12 Pebruari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1999 TambahanNo. 5587/1999. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 Nopember 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta, nama PT. Asia Antrasit berubah menjadi PT. Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07093.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Pebruari 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta No. 99 tanggal 28 Maret 2013 dari notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-0036363.AH.01.09 tanggal 9 April 2013.

#### **4.1.1.5 Gambaran Umum PT Vale Indonesia Tbk**

PT Vale Indonesia Tbk, (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag,notaris public di Jakarta. Anggaran Dasar

Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No.93, Berita Negara Republik Indonesia No 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No 75 tanggal 27 September 2011, yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) pada tanggal 27 September 2011. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, sekitar 20,09% oleh Suminto Metal Mining Co., Ltd., dan oleh lainnya sekitar 0,69%. Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt.22, Jl.Jend.Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

#### **4.1.1.6 Gambaran umum PT Indo Tambangraya Megah Tbk**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik



Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn., notaris di Jakarta, No. 96 tertanggal 28 April 2015 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 dan No. 38/POJK.04/2014 dan sekaligus menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0935406.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, SH., No. 68 tertanggal 27 September 2016 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0043886.AH.0101.Tahun 2016 tertanggal 4 Oktober 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Banpu Power yang direncanakan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

#### **4.1.1.7 Gambaran umum PT Resource Alam Indonesia Tbk**

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (Perusahaan) pada awalnya didirikan dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (yang kemudian berubah menjadi PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.),

dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir menyesuaikan dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007, tersaji dalam Akta No. 32 yang dibuat dihadapan Notaris Didi Sudjadi, S.H. tanggal 8 Juli 1981. Akta pendirian Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/27/4 tanggal 16 Maret 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1986, Tambahan No. 690.

#### **4.1.1.8 Gambaran umum PT Samindo Resource Tbk**

PT Samindo Resources Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Myoh Technology Tbk, didirikan dengan akta Esther Mercia Sulaiman, SH., tanggal 15 Maret 2000 No. 37; akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C 7565HT.01.01.TH.2000 tanggal 29 Maret 2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 16 Juni 2000. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA tanggal 9 Mei 2017 No. 12, terkait perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.-0136152 Tahun 2017 tanggal 15 Mei 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak di bidang investasi di bidang usaha pertambangan batubara, jasa pertambangan, perdagangan, transportasi, pertanian dan perkebunan, konstruksi, pembangkit tenaga listrik, dan perindustrian. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada bulan Mei 2000. Perusahaan beralamat di Menara Mulia Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12930, Indonesia.

#### **4.1.1.9 Gambaran umum PT SMR Utama Tbk**

PT SMR Utama Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya berdasarkan Akta Notaris F. Eka Sumarningsih, S.H., M.H., No. 31 tanggal 11 November 2003. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C 28091HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 November 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Tambahan No. 5091 tanggal 28 Mei 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 10 Juni 2016 tentang perubahan Struktur Pemegang Saham Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0056494 tanggal 12 Juni 2016.

#### **4.1.1.10 Gambaran umum PT Toba Bara Sejahtera Tbk**

PT Toba Bara Sejahtera Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn, sebagai pengganti dari Surjadi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No.11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

#### **4.2 Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (simpangan baku) dari sampel (Charles, Chariri:2013)

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi dari nilai variabel yang diuji.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	50	6.071	9.259	7.67936	1.030112
ROA	50	-.093	1.163	.14672	.279789
DER	50	.049	1.457	.59628	.403735
CR	50	.494	8.142	2.66442	1.733408
UDK	50	5	12	7.68	3.120
SBS	50	0	1	.02	.141
ISR	50	56.757	91.892	77.81192	8.941328
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel 4.1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum yaitu nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum yaitu nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi banyak data, serta standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Adapun penjelasan dari tabel statistic deskriptif diatas yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan 37 item pengungkapan yang ada didalamnya. Berdasarkan tabel diatas ISR memiliki rata-rata sebesar 77.8119 Hal ini berarti bahwa dalam satu *annual report*, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 27 sampai 31 item dalam *annual report* mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum pengungkapan *islamic social reporting* dalam *annual reporting* perusahaan sampel sebesar 56,757 yang dimiliki oleh perusahaan Harum



Energy. Nilai maksimum pengungkapan *Islamic social reporting* sebesar 91,892 yang dimiliki oleh perusahaan Toba Bara Sejahtera pada tahun 2017.

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Log* total aset, dimana dari total 50 perusahaan pertambangan memiliki *size* rata-rata 7,679. Standart deviasi sebesar 1,030, nilai minimum sebesar 6,071. Nilai ini dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk dan nilai maksimum sebesar 9,259. Nilai ini dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk tahun 2017.

### b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur dengan ROA yang menunjukkan angka rata-rata sebesar 0,14672, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 0,14672 dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,2797, nilai maksimum sebesar 1,163. Nilai ini ternyata dimiliki oleh PT Samindo Resource Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar -0,093. nilai ini ternyata dimiliki oleh PT SMR Utama Tbk.

### c. *Leverage*

Variabel *leverage* diukur dengan DER yang membandingkan nilai liabilitas dengan nilai ekuitas. Pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,5962, ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai

liabilitas sebesar 0,5962 lebih besar dari pada nilai ekuitas, nilai maksimum sebesar 1,457. Nilai ini dimiliki oleh PT SMR Utama Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum 0,049 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2015. Nilai standart deviasi memiliki nilai sebesar 0,4037, nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang dimiliki. Maka, dapat disimpulkan bahwa variasi penyebaran dari data sampel sangat kecil dan menyebar secara merata.

d. Likuiditas

Variabel likuiditas yang diukur dengan CR yang membandingkan nilai *current* aset dengan *current* liabilitas. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 2,6644. Nilai rata-rata menunjukkan data sampel memiliki nilai rata-rata *current* aset lebih besar dari nilai *current* liabilitas sebesar 2,6644. Nilai maksimum yang dimiliki sebesar 8,142. Nilai ini ternyata yang dimiliki oleh PT. SMR Utama Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum sebesar 0,494. Nilai ini ternyata dimiliki oleh PT. Baramulti Susksessarana Tbk pada tahun 2013. Nilai standar deviasi sebesar menunjukkan 1,7334. Ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata likuiditas lebih besar dari pada standart deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran ata dari data sampel menyebar secara merata.

e. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat jika

nilai rata-rata menunjukkan angka 7,68. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel rata-rata sudah banyak memiliki dewan komisaris pada perusahaan. karena berdasarkan pasal 108 ayat 5 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan dan peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 pasal 4 ayat 1 bahwa perusahaan terbuka wajib memiliki paling sedikit 2 (dua) orang anggota dewan komisaris dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Nilai maksimum 12,00, nilai ini dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai minimum 5,00, nilai ini diperoleh beberapa perusahaan yang menjadi sampel. Nilai standart deviasi yang dimiliki sebesar 3,120. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Ini menunjukkan variasi penyebaran data dari data sampel menyebar secara merata.

f. Surat Berharga Syariah

Variabel surat berharga syariah diukur dengan jumlah pernerbitan surat berharga pada tahun peneliti dan selama surat berharga syariah masih sebagai sumber pendanaan. Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0,02. Nilai maksimum 1,00, nilai ini ternyata dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2013. Hal ini karena dalam informasi yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2013 mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar 2 (Dua) tahun bulan terakhir. Tidak ada keterangan tentang jenis sukuk yang di terbitkan. Nilai minimum sebesar 0,00 nilai ini

dimiliki kebanyakan data sampel, hal ini karena kebanyakan sampel belum ada menerbitkan sukuk/reksadana syariah/saham syariah ataupun surat berharga syariah yang menjadi sumber pendanaan. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,141. Ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa data tidak menyebar secara merata karena kebanyakan perusahaan sampel tidak menerbitkan sukuk/reksadana saham syariah.

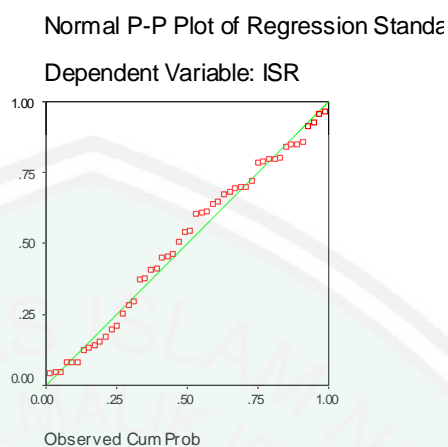
### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi – asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji normalitas menggunakan *P-Plot Test* yaitu dengan cara melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dan grafik normal. Data akan memiliki distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis diagonal maka distribusi tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pada grafik dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah sumbu diagonal, hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang diuji dengan uji normalitas layak untuk digunakan. Untuk lebih meyakini uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Normalitas *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil dari uji Normalitas *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93677694
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.066
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,773 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga menunjukkan bahwa data termasuk dalam distribusi normal karna telah memenuhi kriteria uji normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna atau hamper sempurna antara variabel-variabel independen, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh setiap variabel itu secara individu terhadap variabel dependen. Gejala terjadinya multikolonieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model ini dapat dikatakan terbebas dari gangguan multikolonieritas jika mempunyai VIF dibawah 10 atau *tolerance* 0,1. Berikut hasil dari uji multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	.958	1.044
	ROA	.847	1.180
	DER	.889	1.125
	CR	.869	1.151
	UDK	.956	1.046
	SBS	.935	1.070

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas atau 0,1. Nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel *size*, ROA, DER, CR, UDK, SBS berada pada rentang 0,8-0,9 sedangkan untuk nilai VIF setiap variabel berada pada rentang 1,0.-1,2 Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh bahwa semua variabel independen diatas tidak terdapat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga uji ini layak untuk digunakan.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.759	.078		9.776	.000
	Size	-.006	.074	-.012	-.082	.935
	ROA	-.063	.152	-.066	-.413	.682
	DER	.171	.123	.216	1.392	.171
	CR	-.019	.077	-.040	-.254	.801
	UDK	-.011	.079	-.022	-.144	.886
	SBS	-.142	.160	-.135	-.889	.379

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (absUT). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi, model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson d test. Metode yang sering digunakan adalah Uji Durbin- Watson yang telah ditetapkan kaidah keputusan. Hasil pengujian uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.642 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), SBS, DER, CR, UDK, ROA, Size

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan output hasil uji autokorelasi pada kelompok model summary diatas diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,642. Karena nilai DW 1,642 lebih kecil dari 2 dan nilai pada batas dU yaitu 1,822 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,178. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson masuk dalam kriteria ketiga yaitu  $du < dw < 4-dl$  bahwa tidak ada masalah autokorelasi atau dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 4.4.1 Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari penentuan ini adalah:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.237	7.810910

a. Predictors: (Constant), SBS, CR, ROA, UDK, Size, DER

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,33, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan surat berharga syariah) berpengaruh terhadap variabel dependen (tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*) sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### 4.4.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut tabel hasil uji signifikan simultan :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji – F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1293.976	6	215.663	3.535	.006 <sup>a</sup>
	Residual	2623.444	43	61.010		
	Total	3917.420	49			

a. Predictors: (Constant), SBS, CR, ROA, UDK, Size, DER

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018



Berdasarkan tabel 4.7 diatas, Hasil pengelolaan data yang ditunjukkan dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar  $3,535 > F$  tabel  $2,427$  dengan signifikasi F sebesar  $0,06 >$  nilai signifikasi F  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 4.4.3 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan  $0,05$ . jika nilai profabilitas signifikan lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari Uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji -t)**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.159	12.252		4.910	.000
	Size	2.707	1.248	.312	2.169	.036
	ROA	8.907	4.256	.279	2.093	.042
	DER	-8.023	3.705	-.362	-2.166	.036
	CR	-.391	.806	-.076	-.486	.630
	UDK	.173	.415	.060	.417	.679
	SBS	2.726	8.133	.043	.335	.739

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

#### a. Hasil Uji Hipotesa 1

Pada penelitian ini hipotesa pertama yaitu ukuran perusahaan (*size*) yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat

pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan. Pada tabel 4.8 dapat diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tingkat signifikansi 0,36. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

b. Hasil Uji Hipotesa 2

Hipotesa kedua dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini ingin menguji apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar 0,42. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

c. Hasil Uji Hipotesa 3

Adapun hipotesa yang ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER. Hipotesa yang ketiga ini ingin menguji apakah variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perusahaan. Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi menunjukkan 0,36. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari  $\alpha$

(0,05), yang berarti bahwa H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel leverage yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

d. Hasil Uji Hipotesa 4

Hipotesa keempat dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR. Penelitian ini ingin menguji apakah variabel likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perusahaan. Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa nilai tingkat signifikan sebesar 0,630 yang berarti bahwa tingkat signifikan variabel CR lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan kesimpulan yang ditarik bahwa secara parsial variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

e. Hasil Uji Hipotesa 5

Hipotesa yang kelima dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. penelitian ini ingin menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perusahaan. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikan sebesar 0,679. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti H5 ditolak, dan dapat disimpulkan secara

parsial variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

f. Hasil Uji Hipotesa 6

Hipotesa terakhir dalam penelitian ini yaitu surat berharga syariah yang diukur dengan menjumlahkan sukuk/reksadana syariah/saham syariah yang diterbitkan pada tahun penelitian. Pengujian yang ingin dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada laporan tahunan perusahaan. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikan sebesar 0,739. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga H6 ditolak yang memiliki arti bahwa secara parsial surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.8 model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{ISR} = 60,159 + 2,707X_1 + 8,907 X_2 - 8,023 X_3 - 0,391 X_4 + 0,173 X_5 + 2,726 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

X1 = ukuran perusahaan

X2 = profitabilitas

X3 = *leverage*

X4 = likuiditas

X5 = ukuran dewan komisaris

X6 = surat berharga syariah

Dari implementasi model regresi diatas dapat dinyatakan bahwa konstan sebesar 60,159 menyatakan jika ukuran perusahaan, profitabilitas,

*leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah mengalami penurunan sebesar 60,159. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (*size*) senilai 2,707 yang menunjukkan nilai positif yang berarti adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 2,00 maka akan menaikkan nilai ISR sebesar 2,707.

Koefisien regresi variabel profitabilitas senilai 8,907 yang menunjukkan nilai positif yang berarti adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 8,00 maka akan menaikkan nilai ISR sebesar 8,907.

Koefisien regresi variabel *leverage* senilai -8,023 yang menunjukkan nilai negatif. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai *leverage* sebesar 8,00 akan menurunkan nilai ISR sebesar -8,023.

Koefisien regresi variabel likuiditas senilai -0,391 yang menunjukkan nilai negatif. Tanda negatif tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai *leverage* sebesar 0,01 akan menurunkan nilai ISR sebesar -0,391.

Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris senilai 0,173 yang menunjukkan nilai positif. Ini berarti adanya hubungan positif antara



variable independen dan dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,01 akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,173.

Koefisien regresi variabel surat berharga syariah senilai 2,726 yang menunjukkan nilai positif. Ini berarti adanya hubungan positif antara variable independen dan dependen. ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai suratberharga syariah sebesar 1,00 akan menaikkan nilai ISR sebesar 2,726.

Berdasarkan pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian**

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian
1	Ukuran Perusahaan	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Signifikan
2	Profitabilitas		Signifikan
3	<i>Leverage</i>		Signifikan
4	Likuiditas		Tidak Signifikan
5	Ukuran Dewan Komisaris		Tidak Signifikan
6	Surat Berharga Syariah		Tidak Signifikan

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Faktor ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan menggunakan *log* total aset. Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai alat ukur dalam pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuktikan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengungkapan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan

yang berukuran lebih kecil karena dengan ukuran perusahaan yang besar, maka tanggung jawab perusahaan akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan semakin diperhatikan oleh para investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. Islam memerintahkan untuk menggunakan harta pada tempatnya dan secara baik, serta tidak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya. Al Quran melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya. Al Quran berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang sebagaimana dalam Al Quran surat An-Nisa: 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."*

Selain itu perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan juga lebih mempunyai kemampuan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih

banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Othman *et al.*, (2009), Anggraini dan Wulan (2015), Rahmadhani (2006), Raditya (2012), Swastiningrum (2013), dan Astuti (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dengan *proxy* total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 4.5.2 Pengaruh Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Faktor yang kedua adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Profitabilitas merupakan hasil dari beberapa kebijakan dan keputusan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan aset untuk memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari beberapa kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dengan baik dalam bentuk laba perusahaan, nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Bringman dan Houston, 2006). Dalam Al-qur'an surah Huud ayat 86 menyatakan

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: “Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”

Buya Hamka pada Tafsir Al-Azhar mengatakan bahwa “Sisa keuntungan atau rezeki dari Allah SWT” seperti yang dimaksudkan pada Surah Huud (11:86) “merupakan laba asli dari tuhan”. Meskipun datangnya sedikit demi sedikit, namun jumlahnya yang sedikit itu tidak mengurangi nilai keberkahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah bahwa tindakan operasional transaksi dan praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan syaria Islam.

Penelitian ini sejalan dengan Othman *et al.*, (2009) dengan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang menunjukan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2015) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

#### 4.5.3 Pengaruh *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Faktor yang ketiga adalah *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan struktur hutang terhadap jumlah ekuitas. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari kreditor sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab kepada *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka terhadap Allah SWT. Adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin besar pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh pihakpihak seperti pemegang saham, kreditor, investor dan pengguna informasi lainnya dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going*



*concern* perusahaan dan agar pihak-pihak tersebut dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Anggraini dan Wulan (2015), Ramadhani (2016), Swastiningrum (2013) dan Astuti (2014) bahwa *leverage* dengan *proxy* DER berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, serta Belkaoui dan Karpik (1989). yang menjelaskan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan dari kreditor.

#### **4.5.4 Pengaruh Likuiditas ( $X_4$ ) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Faktor yang ke empat adalah likuiditas yang diukur dengan CR membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna

mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga pengungkapan ISR menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang, tetapi juga untuk kepentingan yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas di dalam perusahaan sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi bahan untuk evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut membuat kreditor tidak menilai perusahaan dari adanya pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Kamil dan Herusetya (2012) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Alasan yang mendasar karena kurangnya perhatian dari *stakeholder* yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, kurang memperhatikan kualitas entitas sehingga pada akhirnya tidak banyak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.

#### **4.5.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>5</sub>) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Faktor yang kelima adalah ukuran dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Komposisi individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif.

Menurut Rustam (2013) menyatakan bahwa,

“Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; jumlah, komposisi, kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga, dan persyaratan lain bagi anggota dewan komisaris tunduk kepada ketentuan otoritas terkait.”

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut karena kebijakan ISR merupakan langkah strategis dari manajemen bukan dari dewan komisaris dan dewan komisaris tidak terlibat langsung terhadap kebijakan tersebut. Alasan lain dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris tidak selalu menetap (cenderung pasif), tidak dapat memantau secara langsung, sehingga kurang mendukung berlangsungnya pengungkapan ISR, (Baidok, 2016).

Dewan komisaris dituntut dalam mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik, sebagaimana dikaitkan dengan fungsi akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dalam Surah diatas yang termasuk dalam pengertian keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2013), dan Khoiruddin (2013) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

#### **4.5.6 Pengaruh Surat Berharga Syariah (X<sub>6</sub>) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Faktor yang terakhir adalah surat berharga syariah yang diukur dengan berapa banyak surat berharga syariah yang dimiliki perusahaan atau berapa banyak surat berharga yang menjadi sumber pendanaan. Surat berharga yang dimaksud adalah sukuk/reksadana syariah/saham syariah. Penelitian dengan variabel ini masih sangat sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki jenis surat berharga syariah lebih banyak atau memiliki banyak surat berharga sebagai sumber pendanaan memiliki tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih besar dibanding perusahaan yang tidak memiliki satu jenis surat berharga syariah atau tidak memiliki

satupun surat berharga sebagai sumber pendanaan. Namun, dalam perusahaan pertambangan peneliti menemukan rata-rata perusahaan belum mengeluarkan surat berharga syariah. Sehingga surat berharga tidak berpengaruh dalam pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholdersnya*. Maka setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan stakeholders (Gray, Kouhy dan Adams, (1994) dalam Chariri, (2008).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2014), Noegraheni (2005) dan Hossain et al. (2006). yang membuktikan bahwa surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sampel yang digunakan adalah 135 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2017 memiliki rata-rata pengungkapan item ISR sebanyak 27 sampai 31 item pengungkapan. Hal ini menandakan bahwa kesadaran untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan ISR masih kurang.
2. Variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*. Karena dalam besar kecilnya ukuran perusahaan, penghasilan profit yang tinggi dan meningkatnya *Leverage* dapat mendorong perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris dan Surat Berharga Syariah. Alasan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna

mendukung aktivitas operasional perusahaan, sedangkan dalam Ukuran Dewan Komisaris tidak terlibat langsung terhadap kebijakan ISR, dan Surat berharga syariah yang sedikit diterbitkan oleh Perusahaan Pertambangan, sehingga surat berharga syariah tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).



## DAFTAR PUSTAKA

- Andreny, Dita. 2016. " *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia*". Jurnal EKA CIDA. Vol. 1. No.1 Maret 2016.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi*. Tangerang: Azkia Publizer.
- Astuti, Tika. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Pengungkapan ISR Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam JII 2010-2012*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Bekasi.
- Baidok, Wardatul dan Fitriisa,Dina. 2016. *Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah,dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Periode2010-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol.3 No. 12 Desember 2016.
- Charles, Chariri. 2012. " *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*". Diponegoro Journal Of Accounting.
- Faricha, Nailil. 2015. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014*.
- Fitria, Soraya dan Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Iniviative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*, Vol.1(2):128-146
- Khoiruddin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- O'Donovan, Gary. 2002. *Environmental Disclosure in The Annual Report Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Melbourne University. (dalam Resa)
- Othman, R, Thani, A. M & Ghani, E.K. 2009. *Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies In Bursa Malaysia*, Research Journal Internasional Studies.
- Puasanti, Ariva. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, T.K & Yuyetta, E. N. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012. Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol 3 No 2 ISSN 2337-3806.
- Rahayu, R.S & Cahyati, A.D. 2014. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah*. Falkutas Ekonomi UNISMA. Bekasi.
- Raditya, Amilia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Jakarta:Falkutas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raharjo, Eko (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perpektif Akuntansi*. Vol. 2 Nol.1 Juni.
- Ramadhani, F. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014*. JOM Fekon Vol 3 No 1 2016.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, N.P & Utama, Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi ke 8.
- Sudaryati, D & Eskadewi, Y. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah.

Falkutas Ekonomi UNDIP dan Falkutas Ekonomi UPN “Veteran”.  
Yogyakarta.

Sulaiman, M. 2003. *The Influece Of Riba And Zakat On Islamic Social Reporting*.  
*Indonesia Management And Accounting Review*, 2, 149-167.

Trisnawati, Rina. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia*. Seminar Nasional Program Studi Akuntansi: Syariah Paper.

Triyuwono. I, Meutia. I, Sudarma. M, Ludigdo. U. 2008. *Qualitative Approach To Build The Concept Of Social Responsibility Disclosures Based On Shari’ah Enterprise Theory*. University of Sriwijaya.

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor 2.

<http://theglobejournal.com/sosial/csr-freeport-tak-sejahterakan-masyarakat-papua/index.php>

<http://rizkabahrul.blogspot.co.id/2013/06/ayat-ayat-al-quran-tentang-kelestarian.html>

<https://dedefadillah.wordpress.com/2009/10/26/beberapa-ayat-al-quran-tentang-masyarakat-dan-penafsirannya/>

<http://global-teens.blogspot.co.id/2011/08/ayat-yang-berkaitan-dengan-investasi.html>



## LAMPIRAN I

### *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*

No	Tema	Sumber
	<b>A. Pendanaan dan Investasi</b>	
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage spot/ forwad, short selling, pure swap, warrant)	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
3	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i> (2009)
4	Kegiatan investasi	Haniffa dan Hudaib (2007)
5	Proyek pembiayaan	Haniffa dan Hudaib (2007)
	<b>B. Produk dan Jasa</b>	
6	Jenis dan definisi setiap produk	Haniffa dan Hudaib (2007)
7	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan, dan penyelesaian)	Haniffa dan Hudaib (2007)
	<b>C. Karyawan</b>	
8	Jumlah karyawan	Haniffa dan Hudaib (2007)
9	Tunjangan karyawan	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
10	Kebijakan remunerasi	Othman <i>et.al</i> (2009)
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Haniffa (2002) Othman <i>et.al</i> (2009)
12	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	Haniffa dan Hudaib (2007)
13	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
14	Keterlibatan karyawan di perusahaan	Othman <i>et.al</i> (2009)
15	Kesejahteraan Karyawan	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>D. Masyarakat</b>	
16	Pemberian beasiswa sekolah	Othman <i>et.al</i> (2009)
17	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
18	Pengembangan generasi muda	Othman <i>et al</i> (2009)

19	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	Othman <i>et.al</i> (2009)
20	Kepedulian terhadap anak – anak	Othman <i>et.al</i> I (2009)
21	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll)	Haniffa dan Hudaib (2007)
22	Menyokong kegiatan – kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan)	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>E. Lingkungan</b>	
23	Konservasi lingkungan hidup	Haniffa dan Hudaib (2007)
24	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi , pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)	Othman <i>et.al</i> (2009)
25	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
26	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
27	Sistem manajemen hidup	Othman <i>et.al</i> (2009)
	<b>F. Tata Kelola Perusahaan</b>	
28	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et.al</i> (2009)
29	Kebijakan anti Korupsi	Othman <i>et.al</i> (2009)
30	Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	UU No 8 Tahun 2010
31	Perkara hukum	Othman <i>et.al</i> (2009)
32	Rincian nama dan profil dewan komisaris	Othman <i>et.al</i> (2009)
33	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah)	Othman <i>et.al</i> (2009)
34	Remunerasi dewan komisaris	Othman <i>et.al</i> (2009)
35	Rincian nama dan profil dewan direksi	Othman <i>et.al</i> (2009)
36	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	Othman <i>et.al</i> (2009)
37	Remunerasi dewan direksi	Othman <i>et.al</i> (2009)

Sumber: Data diolah, 2018



8	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
10	Kebijakan remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
12	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
13	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>															
16	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
18	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Penigkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kepedulian terhadap anak – anak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
21	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal,	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	pembangunan infrastruktur, dll)															
22	Menyokong kegiatan – kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>															
23	Konservasi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih,dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
26	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Sistem manajemen hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>															
28	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
30	Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Perkara hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



32	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Rincian nama dan profil dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH POIN YANG DIUNGKAPKAN	28	28	28	30	29	27	27	27	27	28	29	29	29	29	31
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
		75.7	75.7	75.7	81.1	78.4	73.0	73.0	73.0	73.0	75.7	78.4	78.4	78.4	78.4	83.8

No	Tema	Harum Energy					Vale Indonesia					Indo Tambangraya Megah				
A		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
2	Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage spot/	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

	forwad, short selling,pure swap, warrant)															
3	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kegiatan investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Proyek pembiayaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>															
6	jenis dan definisi setiap produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan, dan penyelesaian)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>															
8	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kebijakan remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Kesehatan dan keselamatan karyawan	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



	pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih,dll)															
25	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Penghargaan dibidang lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Sistem manajemen hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>															
28	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Perkara hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Remunerasi dewan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Rincian nama dan profil dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1











<b>C</b>	<b>Karyawan</b>										
8	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kebijakan remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>										
16	Pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
18	Pengembangan generasi muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Penigkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Kepedulian terhadap anak – anak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1





35	Rincian nama dan profil dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Remunerasi dewan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH POIN YANG DIUNGKAPKAN	31	31	31	31	29	33	33	33	33	34
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
		83.8	83.8	83.8	83.8	78.4	89.2	89.2	89.2	89.2	91.9



### Lampiran III

#### Daftar Data Penelitian Perusahaan

##### 1. Daftar Total Aset Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Adaro Energy Tbk	6.83	6.81	6.78	6.81	6.83
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	8.20	8.22	8.24	8.26	8.32
4	PT Golden Energy mines Tbk	8.46	8.45	8.57	8.58	8.77
5	PT Harum Energy Tbk	8.68	8.65	8.58	8.62	8.66
6	PT Vale Indonesia Tbk	6.36	6.37	6.36	6.35	6.34
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	6.14	6.12	6.07	6.08	6.13
8	PT Resource Alam Indonesia Tbk	8.03	8.00	7.99	7.99	8.02
9	PT Samindo Resource Tbk	9.26	9.31	8.21	8.17	7.93
10	PT SMR UtamaTbk	7.30	8.32	8.28	8.26	8.18
11	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	8.49	8.48	8.45	8.42	8.54

## 2. Daftar Total Profitabilitas Perusahaan

No	Nama perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Adaro Energy Tbk	0.034072083	0.023469171	0.029603622	0.058533419	0.076037544
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	0.029734215	0.015155453	0.15169388	0.149044963	0.153608165
4	PT Golden Energy mines Tbk	0.042330128	0.034122542	0.005650435	0.092642381	0.203407735
5	PT Harum Energy Tbk	0.10084858	0.005867851	-0.049905764	0.043495956	0.121338213
6	PT Vale Indonesia Tbk	0.016944315	0.073803332	0.022060921	0.00085644	-0.006990427
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0.165560935	0.153148205	0.053554804	0.108042718	0.185993878
8	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0.162510354	0.080369421	0.057561623	0.095967825	0.127934457
9	PT Samindo Resource Tbk	0.095705659	0.132095913	1.163400725	0.144368338	0.090442707
10	PT SMR UtamaTbk	-4.53741E-05	0.034859111	-0.101467104	-0.093090791	0.013672722
11	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	0.111034885	0.119092762	0.091100138	0.055762356	0.118763637



### 3. Daftar Total Leverage Perusahaan

No	Nama perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Adaro Energy Tbk	1.109497123	0.968494985	0.777080998	0.722784017	0.665388121
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	0.82608658	0.863115556	0.656741671	0.444747415	0.321522817
4	PT Golden Energy mines Tbk	0.354808588	0.272950103	0.049305796	0.425607252	1.020646092
5	PT Harum Energy Tbk	0.220091056	0.226920664	0.108390002	0.163001096	0.160617979
6	PT Vale Indonesia Tbk	0.330668053	0.307410915	0.248208655	0.213073882	0.200724758
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0.444345882	0.454833167	0.411962275	0.333206969	0.418022855
8	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0.446307851	0.379174676	0.283742567	0.169400472	0.185440281
9	PT Samindo Resource Tbk	1.321261268	1.024396694	0.72722955	0.37004591	0.326957216
10	PT SMR UtamaTbk	0.083031703	1.002574587	1.145621265	1.457125559	0.982809206
11	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	1.38845009	1.111730109	0.820364334	0.770546131	0.992787059



#### 4. Daftar Total Likuiditas Perusahaan

No	Nama perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Adaro Energy Tbk	1.771896355	1.641673391	2.403924986	2.471030401	2.559364905
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	0.493920094	0.67042252	0.835226496	1.108134398	1.362102061
4	PT Golden Energy mines Tbk	1.832985817	2.205979766	2.794317561	3.774271661	1.682318461
5	PT Harum Energy Tbk	3.453001064	3.57659068	6.913598643	5.066365216	5.450614251
6	PT Vale Indonesia Tbk	3.300740083	2.982072076	4.040168621	4.53942374	4.617617943
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1.99193966	1.563975616	1.801754213	2.256804907	2.433516128
8	PT Resource Alam Indonesia Tbk	1.735119013	1.685839785	2.219492484	4.050915034	3.540485332
9	PT Samindo Resource Tbk	1.733778261	1.862014879	2.31990789	4.298437629	2.84508817
10	PT SMR UtamaTbk	8.142371647	1.76838029	0.674551743	1.613094847	1.106876276
11	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	0.895134323	1.241219381	1.399541731	0.967833457	1.525613603





**5. Daftar Ukuran Dewan Komisaris Dan Surat Berharga Syariah Perusahaan**

No	Nama perusahaan	2013		2014		2015		2016		2017	
		UDK	SBS	UDK	SBS	UDK	SBS	UDK	SBS	UDK	SBS
1	PT Adaro Energy Tbk	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	8	0	8	0	8	0	8	0	8	0
4	PT Golden Energy mines Tbk	12	0	12	0	12	0	12	0	12	0
5	PT Harum Energy Tbk	5	0	5	0	5	0	6	0	6	0
6	PT Vale Indonesia Tbk	12	1	12	0	12	0	12	0	12	0
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	12	0	12	0	12	0	12	0	12	0
8	PT Resource Alam Indonesia Tbk	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0
9	PT Samindo Resource Tbk	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0
10	PT SMR UtamaTbk	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0
11	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0



## LAMPIRAN IV

### Hasil Uji SPSS

#### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Size	ROA	DER	CR	UDK	SBS	ISR
N		50	50	50	50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.67936	.14672	.59628	2.66442	7.68	.02	77.81192
	Std. Deviation	1.030112	.279789	.403735	1.733408	3.120	.141	8.941327
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.353	.197	.164	.285	.536	.174
	Positive	.154	.353	.197	.164	.285	.536	.112
	Negative	-.217	-.251	-.088	-.105	-.237	-.444	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.560	.540	.463	1.163	.655	.452	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912	.933	.983	.134	.784	.987	.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

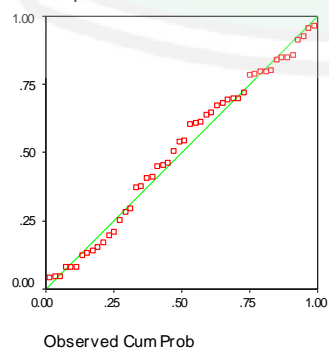
		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93677694
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.066
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: ISR



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.642 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), SBS, DER, CR, UDK, ROA, Size

b. Dependent Variable: ISR

## Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size	.958	1.044
	ROA	.847	1.180
	DER	.889	1.125
	CR	.869	1.151
	UDK	.956	1.046
	SBS	.935	1.070

a. Dependent Variable: ISR

## Uji Heteroskedastisitas

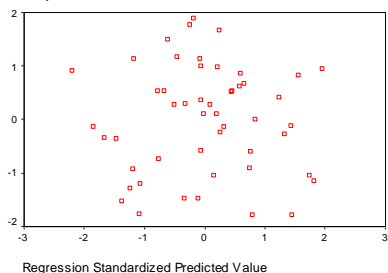
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.759	.078		9.776	.000
	Size	-.006	.074	-.012	-.082	.935
	ROA	-.063	.152	-.066	-.413	.682
	DER	.171	.123	.216	1.392	.171
	CR	-.019	.077	-.040	-.254	.801
	UDK	-.011	.079	-.022	-.144	.886
	SBS	-.142	.160	-.135	-.889	.379

a. Dependent Variable: ABSRESID

### Scatterplot

Dependent Variable: ISR



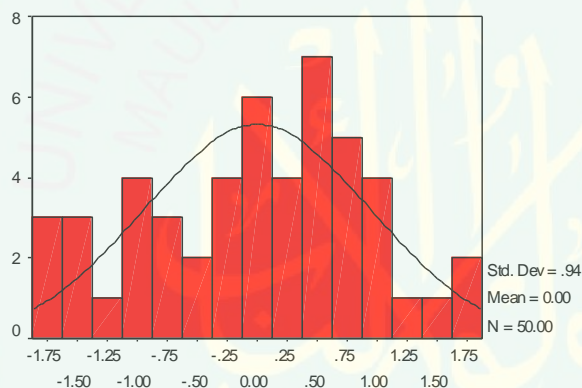
## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	50	6.071	9.259	7.67936	1.030112
ROA	50	-.093	1.163	.14672	.279789
DER	50	.049	1.457	.59628	.403735
CR	50	.494	8.142	2.66442	1.733408
UDK	50	5	12	7.68	3.120
SBS	50	0	1	.02	.141
ISR	50	56.757	91.892	77.81192	8.941328
Valid N (listwise)	50				

**Histogram**

Dependent Variable: ISR



Regression Standardized Residual

## Regression

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.237	7.810910

a. Predictors: (Constant), SBS, CR, ROA, UDK, Size, DER

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1293.976	6	215.663	3.535	.006 <sup>a</sup>
	Residual	2623.444	43	61.010		
	Total	3917.420	49			

a. Predictors: (Constant), SBS, CR, ROA, UDK, Size, DER

b. Dependent Variable: ISR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.159	12.252		4.910	.000
	Size	2.707	1.248	.312	2.169	.036
	ROA	8.907	4.256	.279	2.093	.042
	DER	-8.023	3.705	-.362	-2.166	.036
	CR	-.391	.806	-.076	-.486	.630
	UDK	.173	.415	.060	.417	.679
	SBS	2.726	8.133	.043	.335	.739

a. Dependent Variable: ISR





## Lampiran V

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Tri Puji Lestari  
 NIM/Prodi : 16520101/ Akuntansi  
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
 Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi  
 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)  
 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
 Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
 Tahun 2013 – 2017

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan
1.	20 Nov 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	24 Maret 2018	Proposal	2.
3.	26 Maret 2018	Revisi BAB I-III	3.
4.	27 Maret 2018	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	10 April 2018	Seminar Proposal	5.
6.	23 April 2018	Acc Proposal	6.
7.	18 Mei 2018	Konsultasi Data Mentah	7.
8.	24 Mei 2018	Revisi BAB IV-V	8.
9.	25 Mei 2018	Revisi & Acc Skripsi	9.
10.	07 Juni 2018	Acc Keseluruhan	10.











Malang, 29 Juni 2018  
 Mengetahui:  
 Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP.19720322 200801 2 005**

Lampiran V

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Tri Puji Lestari  
 NIM/Prodi : 16520101/ Akuntansi  
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M Si., Ak., CA  
 Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi  
 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)  
 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar  
 Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
 Tahun 2013 – 2017

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan
1.	20 Nov 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	24 Maret 2018	Proposal	2. 
3.	26 Maret 2018	Revisi BAB I-III	3. 
4.	27 Maret 2018	Revisi & Acc Proposal	4. 
5.	10 April 2018	Seminar Proposal	5. 
6.	23 April 2018	Acc Proposal	6. 
7.	18 Mei 2018	Konsultasi Data Mentah	7. 
8.	24 Mei 2018	Revisi BAB IV-V	8. 
9.	25 Mei 2018	Revisi & Acc Skripsi	9. 
10.	07 Juni 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,


Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP.19720322 200801 2 005

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Tri Puji Lestari  
Tempat, Tanggal lahir : Pasuruan, 18 April 1995  
Alamat Asal : Pengkol RT03/RW02 Gondang Rejo Kec. Gondang  
Wetan Pasuruan  
Alamat di Malang : MT. Haryono Gg 15 No 10 Lowokwaru-Dinoyo Malang  
Telepon/Hp : 082143149490  
E-mail : [tripuji@gmail.com](mailto:tripuji@gmail.com)  
Facebook : Tri Puji Lestari

### Pendidikan Formal

1999 – 2001 : TK Dharma Wanita Pasuruan  
2001 – 2007 : SD N Gondang Rejo  
2007 – 2010 : SMP N 8 Pasuruan  
2010 – 2013 : SMK N 1 Pasuruan  
2013 – 2016 : Jurusan DIII – Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2013 – 2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2014 – 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### Pengalaman Organisasi

- Anggota HTQ UIN Maliki Malang tahun 2013
- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2014
- Anggota dan HRD Sharia Economics Students Community (SESCOM) UIN Maliki Malang tahun 2014- 2016

### **Aktivitas dan Prestasi**

- Peserta Seminar “Inspiring and Empowering The New Creative Generation” GSENT Gunadarma University Tahun 2015
- Peserta Seminar Temu Ilmiah Regional Jawa Timur “Membangkitkan Budaya Halal dalam Menyongsong Era Masyarakat ASEAN Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “*Towards The Truly Islamic Finance*” GSENT Tahun 2015
- Peserta Olimpiade Temu Ilmiah Regional Jawa Timur Tahun 2015
- Peserta Semifinalis pada Olimpiade Nasional Ekonomi Islam Tahun 2015
- 2nd Runner Up AXA Refferal of Mandiri Syariah Tahun 2015
- Peserta Seminar Enterpreneurship UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) “Independensi OJK dalam lalu-lintas Jasa Keuangan di Indonesia” Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Pengembangan Karir di UNAIR Kampus 3.